

**PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK R)
UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS
PESERTA DIDIK DI MAN 1 YOGYAKARTA**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Siti Rahmaliya

NIM 19102020051

Dosen Pembimbing:

Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A

NIP. 199007202019031009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1478/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK R) UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK DI MAN I YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI RAHMALIYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19102020051
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Reza Mina Pahlewi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e89e4875598



Penguji I

Dr. H. Muhsin, S.Ag., M.A., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64eca2ac65a98



Penguji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 64e8315c47b38



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64ed58ff8e7e9

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Rahmaliya
NIM : 19102020051
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam

Slamet, S.Ag. M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 11 Agustus 2023
Pembimbing

Reza Mina Pahlewi, M. A
NIP. 19900720 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmaliya
NIM : 19102020051
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIDIGGA
YOGYAKARTA



Siti Rahmaliya

NIM.19102020051

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmaliva
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 13 Desember 1999
NIM : 19102020051
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Nyi Ageng Serang, RT/RW 01/01
Ds. Sindangmekar, Kec. Dukupuntang, Kab. Cirebon
No. HP : 081294133466

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
176AKX547703508

Siti Rahmaliva
NIM.19102020051

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Pulung dan Mamah Muniah yang senantiasa mencurahkan seluruh kasih sayang, selalu memberikan dukungan, serta tiada henti memanjatkan doa terbaik untuk putrinya.

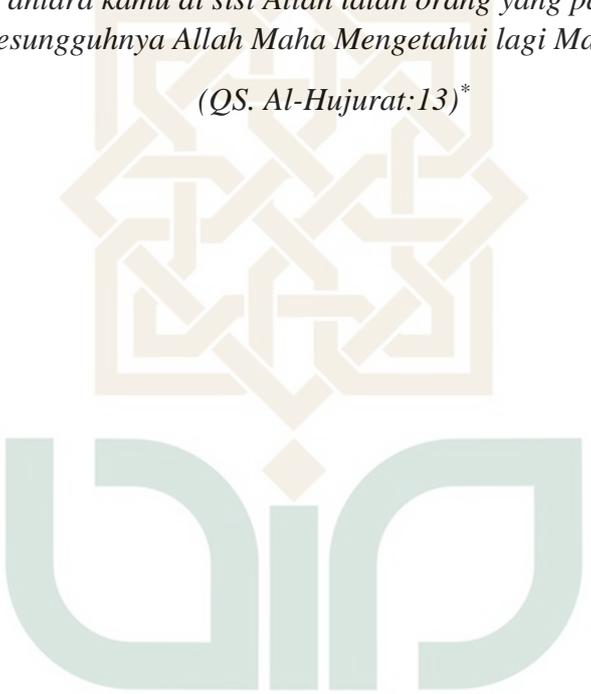


MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

*(QS. Al-Hujurat:13)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil, 2009), hlm 517.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, berkat segala karunia-Nya menjadikan Tugas Akhir dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan judul “Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta” ini dapat disusun dengan sebaik mungkin oleh penulis. Tugas Akhir ini dapat terselesaikan tentunya tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
5. Bapak Reza Mina Pahlewi, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan arahan, semangat, mendo'akan dan membimbing selama proses penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Muhsin Kalida, S.Ag., M.A., M.Pd., selaku Dosen Penguji 1 *Munaqosyah* yang telah banyak memberikan arahan, semangat, dan

membimbing selama proses revisi dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Ibu Nur Fitriyani Hardi, M.Psi, Psikolog., selaku Dosen Penguji 2 *Munaqosyah* yang telah banyak memberikan arahan, semangat, dan membimbing selama proses revisi dalam penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Bapak Nuryo Cahyo, S.Sos., selaku koordinator guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Para pengurus harian organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIKR) Exalta MAN 1 Yogyakarta yang sangat kooperatif membantu penulis dalam melakukan penelitian.
11. Keluarga tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan semangat, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan.
12. Teman-teman Klinik Konseling Islam angkatan 2019 dan 2020 yang selalu memberi dukungan dan semangat.
13. Teman-teman seperjuangan BKI angkatan 2019 yang telah menemani selama perkuliahan.
14. Sahabat tercinta TASIMAHURAHHA dan Teman-teman *Ahlul Seven Sky* yang selalu mendukung di manapun dan kapanpun.

15. Seluruh pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. dan skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2023

Penulis.



Siti Rahmaliya

NIM. 19102020051



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Rahmaliya (19102020051), Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta.

Siswa MAN 1 Yogyakarta merupakan peserta didik yang memasuki masa remaja. Masa remaja merupakan masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Mulai dari aspek kognitif, emosi, dan fisik, semuanya berada di fase amat potensial bagi tumbuh kembang remaja. Pada masa ini, banyak remaja yang mencari jati diri dan penuh rasa ingin tahu terhadap banyak hal yang positif maupun negatif. Karena hal itulah banyak menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas. Maka dari itu, pencegahan pergaulan bebas remaja harus dimasifkan di lingkungan terdekatnya, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan menganalisis peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 6 koordinator Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), 1 peserta didik selain anggota PIK R, serta 1 Pembina PIK R. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta didukung oleh 3 peran konselor PIK R di sekolah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Raihatul jannah dari teori Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yakni sebagai konselor sebaya, fasilitator, dan motivator. Selain itu, pelaksanaan program PIK R dalam upaya pencegahan pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta lebih difokuskan kepada sosialisasi materi dari modul seputar remaja yang dikeluarkan oleh BKKBN dan konseling sebaya (*peer counseling*) yang merupakan bagian dari pendidikan sebaya (*peer control group*) yakni pendidikan yang berasal dari, oleh, dan untuk remaja.

Kata Kunci: Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), Pergaulan Bebas, Peserta Didik.

Abstract

Siti Rahmaliya (19102020051), Youth Information and Counseling Center Program (PIK R) to Prevent Promiscuity of Students at MAN 1 Yogyakarta.

MAN 1 Yogyakarta students are entering adolescence. Adolescence is a golden time in individual growth and development. Starting from the cognitive, emotional, and physical aspects, everything is in a very potential phase for adolescent growth. At this time, many teenagers are looking for their identity and are full of curiosity about many positive and negative things. Because of that, many teenagers fall into promiscuity. Therefore, the prevention of free association of teenagers should be massive in their immediate environment, one of which is the school environment. This research aims to describe and analyze the role of PIK R counselors in preventing the free association of students at MAN 1 Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection using observation, interviews, and documentation. The subject of this research consists of 6 coordinators of the Youth Information and Counseling Center (PIK R), 1 student who is not a PIK R member, and 1 PIK R Builder. The results of the research analysis show that the efforts to prevent free association of MAN 1 Yogyakarta students are supported by 3 counselor roles PIK R at school is in accordance with the theory put forward by Raihatul Jannah from the theory of the National Family Planning Agency (BKKBN), namely as a peer counselor, facilitator, and motivator. In addition, the implementation of the PIK R program in an effort to prevent the free association of MAN 1 Yogyakarta students is more focused on the socialization of material from the module on teenagers issued by BKKBN and peer counseling which is part of peer education (peer control group) namely education that comes from, by, and for teenagers.

Keywords: Information Center and Youth Counseling (PIK R), Prevention of Promiscuity, Students.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Landasan Teori.....	17
H. Metode Penelitian.....	37
BAB II GAMBARAN UMUM PIK R MAN 1 YOGYAKARTA	48
A. Sejarah Singkat MAN 1 Yogyakarta.....	48
B. Letak Geografis MAN 1 Yogyakarta	50
C. Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta	50
D. Sejarah Singkat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) M AN I Yogyakarta	52
E. Visi dan Misi PIK R MAN 1 Yogyakarta	53

F. Program Kerja Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) MAN 1 Yogyakarta	53
G. Struktur Organisasi PIK R MAN 1 Yogyakarta.....	57
H. Administrasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) MAN 1 Yogyakarta	57
I. Kemitraan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) MAN 1 Yogyakarta	58
J. Sarana dan Prasarana Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) MAN 1 Yogyakarta.....	59
K. Gambaran Umum Pencegahan Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta	60
BAB III PERAN KONSELOR PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK R) UNTUK MENCEGAH PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK DI MAN 1 YOGYAKARTA.....	61
A. Konselor Sebaya.....	64
B. Fasilitator.....	69
C. Motivator.....	73
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Panduan dan Skema Koding Wawancara

Lampiran 5 Verbatim Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Gambar



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Data pergantian nama MAN 1 Yogyakarta.....	50
Tabel 2. 2. Data Sarana & Prasarana PIK R MAN 1 Yogyakarta	59
Tabel 3. 1. Ringkasan Hasil Penelitian	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur organisasi PIK R MAN 1 Yogyakarta 57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta”. Untuk menghindari kesalah pahaman arti, peneliti perlu menjabarkan beberapa istilah yang ada dalam judul penelitian ini, adapun istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

1. Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)

Menurut John L Herman mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.² Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) adalah suatu wadah kegiatan program gerakan Generasi Berencana (GenRe) dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja yang bertujuan memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja yang didukung dengan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.³

² Glori Cahya Putri, “Pelaksanaan Program PIK R Dan Dampaknya Bagi Remaja (Studi Deskriptif Di Kampung Keluarga Berencana Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember),” *Skripsi* (2019), hlm 12.

³Tu Bagus Agung Setiawan, “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Fress Dalam Mencegah Pemuda Berperilaku Seks Bebas Di Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman,” *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (2018), hlm 25.

Berdasarkan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi internal sekolah MAN 1 Yogyakarta.

2. Mencegah Pergaulan Bebas

Mencegah berasal dari kata dasar “cegah” yang artinya juga menangkal adalah suatu proses, cara, atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Menurut Yunita, definisi mencegah adalah pencegahan yang di dalamnya tersusun dari berbagai pendekatan, prosedur dan metode yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi interpersonal seseorang serta fungsinya sebagai personal, pasangan, dan sebagai orang tua.⁴

Pergaulan bebas masih menjadi hal yang tabu di masyarakat, selalu dianggap sebagai hal negatif yang harus di jauhi oleh para generasi, terutama generasi muda. Seperti penyalahgunaan narkoba, berpegangan tangan ditempat umum, pasangan muda-mudi yang berpelukan ditempat keramaian, berciuman tanpa melihat keadaan lingkungan sampai melakukan hubungan seks di luar nikah (seks bebas).⁵ Sedangkan menurut Tari dan Tafonao, pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati

⁴ Yunita, “Penanggulangan Insiden,” *E-Journal Uajy*, no. 2007 (2019), hlm 16-17

⁵ Firman Setiabudi et al., “Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai,” *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 1 (2021), hlm 113.

batas dari kewajiban dan melanggar norma agama serta norma kesusilaan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, mencegah pergaulan bebas adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan agar terhindar dari perilaku negatif yang menyimpang dari norma agama dan norma kesusilaan yang sangat merugikan para generasi terutama generasi muda.

3. Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta

Berdasarkan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (4) dijelaskan bahwa peserta didik atau siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁷ Dengan demikian peserta didik atau siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan⁸.

Menurut perspektif pendidikan, peserta didik merupakan subyek dan obyek. Tidaklah terlaksana dengan baik aktivitas kependidikan tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Pengertian

⁶ Ezra Tari dan Talizaro Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019), hlm 203.

⁷ Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sitem Pendidikan Nasional*, vol. 2 (Jakarta, 2003), hlm 3.

⁸ Muhammad Idrus dan Aswati, "Perkembangan Peserta Didik" Penerbit Cv.Eureka Media Aksara" (2022), hlm 133.

yang utuh tentang konsep peserta didik seharusnya bisa diketahui serta dipahami oleh seluruh pihak khususnya yang terlibat secara langsung dalam pendidikan.⁹

MAN atau Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta adalah sekolah formal yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberikan Surat Keputusan Nomor: 0489/U/1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK Mendikbud RI menyatakan bahwa MAN Yogyakarta I dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam mendapatkan prioritas yang lebih banyak dibanding dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.¹⁰ MAN 1 Yogyakarta terletak di Jl. C. Simanjutak No 60, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, kode pos 55223.

Jadi, yang dimaksud peserta didik di MAN 1 Yogyakarta adalah orang yang menempuh pendidikan sesuai pilihan dan cita-cita mereka di sekolah MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian “Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1

⁹ Musdalifah, “Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi,” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019), hlm 243.

¹⁰ <https://man1yogyakarta.sch.id/profil/sejarah-singkat> diakses tanggal 17 Februari 2023 pukul 21.00 WIB

Yogyakarta” ialah kedudukan atau posisi Pusat Informasi Konseling dan Remaja untuk mencegah pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta. Sedangkan fokus penelitian ini adalah peran dari program Pusat Informasi Konseling dan Remaja dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Peserta didik di tingkat sekolah menengah atas dikategorikan sebagai generasi remaja. Masa remaja menjadi masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Mulai dari aspek pola pikir, emosi, dan fisik, ketiganya berada di fase amat potensial bagi tumbuh kembang remaja. Di masa itulah merupakan periode pubertas atau disebut dengan pematangan organ reproduksi. Peserta didik di usia remaja lebih rentan mengalami masalah-masalah dalam proses penemuan jati diri. Mereka mudah terpengaruh karena emosi yang belum matang dan optimal. Berhubungan dengan hal tersebut, mereka cenderung mengalami kontrol diri yang rendah sehingga rentan terjerumus pergaulan bebas.

Pergaulan bebas semakin meraja lela menjerumuskan para remaja dan dipandang sebagai hal yang negatif di kalangan masyarakat. Menurut Setiabudi, secara sosiologis, para peserta didik tingkat SMA sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Terutama pada gaya hidup di lingkungannya. Terdapat beberapa macam contoh pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja seperti meminum-minumam keras, penyalahgunaan NAPZA, pasangan muda-mudi yang melewati batas bermesraan di

tempat umum tanpa adanya rasa malu, sampai melakukan hubungan seks bebas di luar nikah.¹¹

Berdasarkan hasil SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) 2017 menunjukkan bahwa terdapat 55% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan merokok, 15% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan menggunakan obat terlarang, 5% remaja laki-laki meminum minuman beralkohol, 80% perempuan dan 84% laki-laki mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% perempuan dan 44% laki-laki. Kebanyakan perempuan dan laki-laki mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan dari pengakuan 64% perempuan, dan dari pengakuan 75% laki-laki, berpelukan dari pengakuan 17% perempuan dan dari 33% laki-laki, cium bibir dari pengakuan 30% perempuan dan 50% laki-laki serta meraba/diraba dari pengakuan 5% perempuan dan 22% laki-laki. Selain itu dilaporkan 8% laki-laki dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual. Diantara perempuan dan laki-laki yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah disebutkan sebesar 59%.¹²

Perempuan dan 74% laki-laki melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Persentase paling tinggi terjadi

¹¹ Firman Setiabudi et al., "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 1 (2021), hlm 113.

¹² https://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail?judul_seo=559-perilaku-seks-pranikah-remaja diakses pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.

pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% laki-laki dilaporkan dengan kehamilan tidak diinginkan. Terdapat artikel yang dimuat oleh media, menunjukkan bahwa Yogyakarta termasuk dalam daftar kota dengan tingkat seks bebas tertinggi di Indonesia. Data 2015 dari Dinas Kesehatan Yogyakarta mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 di antaranya hamil di luar nikah. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten atau kota di Jogjakarta. Seperti contoh di Bantul terdapat 276 kasus, Kota Yogyakarta terdapat 228 kasus, Sleman 219 kasus, Gunungkidul 148 kasus, dan Kulon Progo 105 kasus.¹³

Theodore Meyer Greene berkata bahwa “Pendidikan merupakan upaya menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk meraih kehidupan yang bermakna”. Kehidupan yang bermakna dapat membawa manusia menjadi seseorang yang bijaksana dan membantu kemajuan suatu negara. Tidak dapat dipungkiri, bahwa sumber daya manusia menentukan majunya suatu negara. Pendidikan yang baik akan menciptakan SDM yang unggul. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara maka semakin maju negara tersebut, sebaliknya semakin rendahnya kualitas pendidikan suatu negara maka akan semakin terbelakang negara tersebut. Harapan besar suatu negara terletak pada generasi muda. Salah satu sarana untuk

¹³<https://lifestyle.sindonews.com/read/716335/156/4-kota-di-indonesia-dengan-jumlah-seks-bebas-tertinggi-nomor-3-mengejutkan-1647576223?showpage=all> diakses pada tanggal 2 Maret 2023 pukul 20.00 WIB.

mewujudkan pendidikan yang berkualitas bisa dimulai dengan sistem pendidikan dan pembinaan karakter di sekolah.

Saat ini, peran Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan guna membantu mengatasi permasalahan para peserta didik di sekolah seperti dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pelayanan BK di sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan potensi dan kemampuan peserta didik agar menjadi generasi muda berkualitas yang mampu memanfaatkan kemampuannya untuk kemajuan pribadi individu dan juga lingkungan sekitar. Walaupun tidak bisa kita pungkiri, kebanyakan layanan BK di sekolah lebih diutamakan untuk para peserta didik yang bermasalah dengan maksud agar permasalahan cepat ditangani sehingga tidak menimbulkan masalah baru yang dikhawatirkan mengganggu ke kondisi psikis peserta didik yang bersangkutan.¹⁴

PIK R (Pusat Informasi Konseling Remaja) adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program GenRe, yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Pendewasaan Usia Perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), keterampilan hidup (*life skills*), dan genre. Keberadaan dan peranan PIK R di lingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan

¹⁴ Setiabudi et al., "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai."(2020), hlm. 113.

berkeluarga bagi remaja.¹⁵ Program-program PIK R di sekolah diharapkan mampu mencegah pergaulan bebas peserta didik. PIK R disebut-sebut sebagai organisasi ekstrakurikuler siswa yang mampu membantu tercapainya tujuan bimbingan dan konseling di sekolah.

MAN 1 Yogyakarta membuat ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang berdiri sejak tahun 2013, pembentukan ekstrakurikuler tersebut didasari oleh keprihatinan sekolah terhadap kurangnya pendidikan mengenai kesehatan reproduksi, narkoba, dan penularan-penularan HIV dan AIDS kepada para peserta didik. Maka dari itu MAN Yogyakarta 1 bekerja sama dengan BKKBN kota Yogyakarta membentuk program ekstrakurikuler Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang dinamakan PIK-R Exalta, bertujuan untuk memberikan pendidikan lebih mengenai hal-hal tersebut.¹⁶

Pusat Informasi dan Konseling Remaja di MAN 1 Yogyakarta sudah terkenal sebagai salah satu ekstrakurikuler yang aktif di DIY. Hal itu dibuktikan dengan fakta bahwa perwakilan dari PIK-R MAN 1 Yogyakarta pernah menjuarai sebagai duta PIK-R terbaik di kota Yogyakarta. Bahkan, di tahun 2023 ini, ketua PIK-R MAN 1 Yogyakarta mampu menjadi finalis duta GENRE DIY yang bersaing dan bersanding dengan finalis lainnya dari

¹⁵ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangka Raya," *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016), hlm. 103.

¹⁶ Muhammad Lathif Shiddiq, "Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja Yogyakarta (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)" (2017), hlm 21.

kalangan mahasiswa. MAN 1 Yogyakarta juga mendapat pengakuan sebagai MAN terbaik di Jogja dengan data nilai UTBK nasional tahun 2022 mendapat peringkat 9 mengalahkan beribu-ribu MAN yang tersebar di seluruh Indonesia.¹⁷ Oleh karena itu, berdasarkan penjabaran di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul “Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) untuk Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN 1 Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta??

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling Islam yang berhubungan dengan peran konselor Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik.

¹⁷<https://yogyakartakota.kemenag.go.id/nilai-utbk-melesat-man-1-yogyakarta-menempati-rangking-57-tingkat-nasional/> diakses pada tanggal 12 Maret 2023 pukul 23:58 WIB.

2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai peran konselor Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik dan dapat menjadi rujukan untuk penelitian berikutnya.

F. Kajian Pustaka

Bagian kajian Pustaka menjabarkan tentang penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sejauh ini dari hasil penelusuran, penulis tidak menemukan penelitian yang serupa sebelumnya. Tetapi penulis menemukan penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang diteliti. Adapun penelitian yang dipandang memiliki kemiripan atau berkaitan dengan skripsi yang penulis angkat, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Lathif Shiddiq, mahasiswa prodi sosiologi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul "*Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)*". Tujuan penelitian ini ialah membahas sejauh mana keberhasilan dari Pusat Informasi dan Konseling Remaja MAN 1 dalam menjalankan upaya yang telah dilakukan untuk menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Remaja. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja MAN 1 Yogyakarta untuk menanggulangi TRIAD

KKR memiliki bentuk program-program secara pencegahan dan pembinaan. Adapun bentuk upaya secara pencegahan diantaranya sosialisasi Pusat Informasi Konseling Remaja, penyuluhan TRIAD KKR bahaya NAPZA, seksualitas dan HIV AIDS, Anesa Cup. Selain itu, bentuk upaya secara pembinaan diantaranya layanan konsultasi, layanan mediasi, cek kesehatan bagi siswa-siswi dan karyawan MAN 1 Yogyakarta.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang PIK R di MAN 1 Yogyakarta dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, penelitian tersebut berfokus pada upaya PIK R dalam menanggulangi TRIAD KRR, sementara penelitian penulis berfokus pada peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik.

2. Jurnal yang ditulis oleh Abdurrahman, dkk dari mahasiswa IAIN Samarinda tahun 2018 yang berjudul "*Strategi Sekolah dalam Mencegah Pergaulan Bebas pada Remaja di MAN 1 Samarinda*". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui upaya-upaya sekolah yang kemudian membentuk sebuah strategi dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari upaya-upaya sekolah dalam membentuk strategi dalam mencegah pergaulan bebas pada remaja adalah sebagai berikut: 1) Membuat peraturan sekolah, 2) Memasang

CCTV, 3) Membentuk program sidak, 4) Memperbanyak ekstrakurikuler bernuansa agama, 5) Mengadakan bakti sosial, 6) Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah. Usaha represif dilakukan dengan mengadakan *home visit* yaitu guru mengadakan kunjungan ke rumah siswa pada saat siswa mengalami permasalahan, pembinaan melalui alur penanganan kasus. usaha penyembuhan (perbaikan) terhadap siswa yang dianggap melanggar tata tertib sekolah atau sampai pada taraf kenakalan langkah yang ditempuh adalah pembinaan khusus yang melibatkan orang tua, dan pembinaan mental keagamaan.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini terfokus pada strategi dan upaya sekolah sedangkan penelitian penulis terfokus pada peran PIK R untuk mencegah pergaulan bebas peserta didik.

3. Tesis yang ditulis oleh Haisusy, mahasiswa prodi Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Palangkaraya tahun 2019 yang berjudul "*Peran PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta didik di MAN Kota Palangkaraya*". Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi tentang peran PIK-R mencegah pergaulan bebas hamil di luar nikah, pesta seks, nonton film porno, mengonsumsi NAPZA dan

¹⁸ Abdurrahman, Khojir, and Malik Revilla Lina, "Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja," *el-Buhuth* 1, no. 1 (2018), hlm 66.

pernikahan dini bagi peserta didik di MAN kota Palangkaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Informan dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi pengurus PIK-R. Hasil penelitian menunjukkan peran PIK-R dalam mencegah adalah sebagai berikut: 1) Hamil di luar nikah adalah dengan memberikan pengetahuan kesehatan reproduksi seksual, 2) Pesta seks dengan cara pemeriksaan kesehatan, mengadakan seminar mengenai kesehatan reproduksi dan bahayanya dari BKKBN dan PUSKESMAS, 3) nonton film porno adalah penyuluhan tentang TRIAD KRR, edukasi rutin anggota PIK-R dan lingkungan sekitar, 4) Mengonsumsi NAPZA dengan cara Pencegahan primer (*Primary Prevention*), Pencegahan Sekunder (*Secondary Prevention*) dan Pencegahan Tertier (*Tertiary Prevention*), 5) Pernikahan dini dengan memperkenalkan kepada masyarakat luas dan lingkungan siswa lainnya tentang program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).¹⁹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan

¹⁹Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, "Peran PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN Kota Palangka Raya." *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016), hlm IV.

perbedaan pada penelitian ini terletak pada pemilihan kategori subjek. Penelitian tersebut berfokus hanya pada pengurus PIK R sedangkan penulis mengambil subjek dari koordinator PIK R, Pembina PIK R, serta peserta didik selain anggota PIK R.

4. Jurnal bahasa Inggris yang ditulis oleh Dwi Hastuti, dkk mahasiswa prodi Ilmu Keluarga & Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia, IPB tahun 2019, dengan judul “*Efektivitas Program PIK-R Sebagai Ekstrakurikuler bagi Siswa SMA/SMK dalam Mencegah Perilaku Negatif Remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku positif dan negatif pada siswa SMA/SMK serta kaitannya dengan pengetahuan, keikutsertaan, dan efektivitas Program PIK-R di sekolah. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dengan melibatkan 687 siswa di SMA/SMK negeri dan swasta terpilih di Kota Bekasi, Indonesia. Kuisioner terstruktur digunakan untuk mengukur karakteristik siswa, perilaku negatif siswa, dan efektivitas program PIK-R. Hasil penelitian menunjukkan hanya 54.88% siswa yang mengetahui program PIK-R dan hanya 8.11% yang mengikuti program tersebut. Meskipun begitu, hasil uji beda menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program PIK-R lebih menunjukkan perilaku negatif yang rendah secara nyata, khususnya pada perilaku pornografi, bermain game online, dan merokok. Selain itu, juga ditemukan bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki perilaku negatif yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Hasil regresi linear berganda juga

menunjukkan pengaruh nyata program PIK-R dalam menekan perilaku negatif remaja.²⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang program PIK R di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus bahasan peran konselor PIK R untuk mencegah pergaulan bebas peserta didik.

5. Jurnal yang ditulis oleh Hafri Khaidir Anwar, dkk mahasiswa dari prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Syiah Kuala tahun 2019 dengan judul "*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas di kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal terkait pergaulan bebas yang dilakukan remaja kota Banda Aceh meliputi: Keluar/pulang ke rumah larut malam, bergaul dengan lawan jenis tanpa adanya batasan, bullying, penyalahgunaan internet yakni mengakses konten pornografi, berpenampilan tidak sesuai dengan umur, melanggar aturan sekolah yakni bolos sekolah, tidak mengerjakan PR/tugas sekolah, tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pembelajaran tertentu, dan tidak mengikuti upacara. Adapun faktor

²⁰ Dwi Hastuti et al., "*Effectiveness of 'PIK-R' Program as an Extracurricular for High/Vocational School Students in Preventing Negative Behaviors of Adolescents*," *Cakrawala Pendidikan* 38, no. 1 (2019), hlm 1.

penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja yaitu: Rendahnya kontrol diri, rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas, nilai-nilai keagamaan cenderung kurang, gaya hidup yang kurang baik, rendahnya taraf pendidikan keluarga, keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, minimnya perhatian orang tua, pengaruh teman sebaya, dan pengaruh Internet.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada analisis faktor-faktor penyebab pergaulan bebas, sementara penelitian penulis berfokus pada peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, penulis menemukan perbedaan dari penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai PIK R. Judul skripsi yang diangkat penulis belum pernah dijadikan penelitian di tempat yang sama sebelumnya. Penelitian yang diangkat penulis termasuk penelitian baru di MAN 1 Yogyakarta.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja

a. Pengertian Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja

²¹ Hafri Khaidir Anwar, Martunis, and Fajriani, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019), hlm 9.

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti rancangan mengenai asas serta usaha. Menurut Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida mengemukakan definisi program yaitu sebagai segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.²² Sedangkan Pusat Informasi dan Konseling Remaja adalah organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah yang dibentuk dari siswa, oleh siswa serta untuk siswa. Sebagai program bagi remaja, diharapkan PIK-R sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mampu memberikan kontribusi positif dalam mengembangkan perilaku positif dan menekan potensi perilaku negatif remaja. Edginton & Randall mengemukakan bahwa salah satu tantangan dalam mengembangkan program intervensi bagi remaja saat ini adalah bagaimana mengembangkan program yang bermakna dan bermanfaat untuk menumbuhkan tanggung jawab mereka dalam proses perkembangannya.²³

Program ini didasarkan pada Peraturan Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional Nomor 47/HK.010/B5/2010 tentang Rencana Strategis Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional 2010-2014 dan Addendum Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga

²² Cahya Putri, "Pelaksanaan Program PIK R Dan Dampaknya Bagi Remaja (Studi Deskriptif Di Kampung Keluarga Berencana Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)." Hlm 12.

²³ Hastuti et al., "Effectiveness of 'PIK-R' Program as an Extracurricular for High/Vocational School Students in Preventing Negative Behaviors of Adolescents."Thn 2019, hlm 3.

Berencana Nomor 133/PER/B1/2011 tentang Rencana Strategis badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2010-2014 untuk Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.²⁴ BKKBN mengembangkan Program Generasi Berencana (Genre) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja guna meminimalisir kerentanan remaja pada kenakalan serta pergaulan bebas yang meraja lela saat ini juga sebagai upaya pencegahan yang dapat dilakukan masyarakat, lembaga pendidikan setempat dan pemerintah.²⁵

Layanan informasi yang disajikan oleh program PIK-R diantaranya adalah pendewasaan usia perkawinan, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta NAPZA), keterampilan hidup (life skills), gender dan keterampilan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi).²⁶

b. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

PIK-R memiliki peran yang sangat positif bagi para remaja, menurut Raihatul Jannah beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Konselor sebaya

²⁴ Cahya Putri, "Pelaksanaan Program PIK R Dan Dampaknya Bagi Remaja (Studi Deskriptif Di Kampung Keluarga Berencana Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)."Thn 2019, hlm 2.

²⁵ Ayuni Shofariyah et al., "Pembinaan Remaja Melalui Pendekatan Keagamaan Pada Program PIK-R Di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 4, no. 2 (2019), hlm 75.

²⁶ Akhmad Rofiq, "Pusat Informasi Dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal," *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2019), hlm 87.

BKKBN menyebut Konselor sebaya sebagai pendidik sebaya yang secara fungsional punya komitmen dan motivasi tinggi untuk memberikan konseling bagi kelompok remaja sebayanya, syaratnya telah mengikuti pelatihan/orientasi konseling dengan menggunakan Panduan Kurikulum dan Modul Pelatihan yang telah disusun oleh BKKBN, serta bertanggung jawab kepada Ketua PIK-R. Sementara keterampilan yang harus dimiliki konselor sebaya adalah observasi, mendengar aktif dan bertanya.

2. Fasilitator

Fasilitator adalah individu yang membantu individu lainnya untuk memahami tujuan atau capaian bersama dan membantu merencanakan upaya-upaya yang bisa dilakukan agar mencapai tujuan tanpa memiliki kepentingan khusus dalam proses diskusi.

3. Motivator

Motivator adalah individu yang mendorong individu lainnya agar memiliki motivasi/kemauan untuk bertindak. Pemberian motivasi ini biasanya melalui pelatihan (*training*), namun bisa juga melalui *mentoring*, *coaching* atau *counseling*.²⁷

²⁷ Raihatul Jannah, "Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Srikandi Kabupaten Demak Dalam Upaya Mencegah Pemuda Berperilaku Seks Bebas Di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)," *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi* (2021), hlm 44.

2. Tinjauan Tentang Pencegahan Pergaulan Bebas

a. Pengertian Pencegahan Pergaulan Bebas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pencegahan berasal dari suku kata cegah yang artinya menahan atau merintang. Sedangkan arti yang lebih luas dari pencegahan sendiri menurut Yunita adalah proses, cara, perbuatan mencegah, pencegahan, penolakan. Sedangkan menurut Pengertian lain dari upaya pencegahan atau *preventif* adalah sebuah usaha yang dilakukan individu dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan. *Preventif* secara etimologi berasal dari bahasa latin *pravenire*. Dalam pengertian yang lebih mendalam, *preventif* diartikan sebagai upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi tiap individu atau kelompok.²⁸ Dengan demikian, pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum sesuatu yang tidak diharapkan terjadi agar terhindar dari kerusakan maupun kerugian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata pergaulan berasal dari kata gaul yang artinya campur, sedangkan kata pergaulan bermakna perihal bergaul, kehidupan bermasyarakat.²⁹

²⁸ Yunita, "Penanggulangan Insiden." *E-Journal Uajy*, no. 2007 (2019), hlm 16

²⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pergaulan> diakses pada tanggal 14 Maret 2023 pukul 23:11 WIB.

Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, melakukan apapun dengan leluasa), tidak terikat oleh aturan-aturan. Dengan kata lain, pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang melewati batas dari kewajiban dan melanggar norma agama serta norma.³⁰

Menurut Kartono (ilmuwan sosiologi) mengatakan bahwa “pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial berakibat pada perilaku yang menyimpang”. Sedangkan menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Hamzah “pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal”. Jika dalam pandangan Islam, pergaulan bebas adalah perbuatan yang dapat merusak akhlak pada diri seseorang.³¹ Menurut Gunarsa, pergaulan bebas adalah pergaulan yang luas di dalamnya banyak interaksi sosial kawula muda.³²

Menurut E. Tari dan T. Tofano, beberapa bentuk perilaku dari pergaulan bebas adalah: kehamilan di luar nikah, mengonsumsi

³⁰ Tari and Tafonao, “Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja.” 2019, hlm 203.

³¹ Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, “Peran PIK-R dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik di MAN Kota Palangka Raya.” 2016, hlm 22.

³² Marnatun; Surawan; Ahmad Saefulloh, “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas pada Peserta Didik,” *Journal on Teacher Education* 3, no. 2 (2022), hlm 79.

narkoba dan alkohol, menonton pornografi, tawuran antar kelompok.³³ Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka pengertian dari pencegahan pergaulan bebas adalah upaya atau usaha yang dilakukan untuk menghindari perilaku sosial dalam bermasyarakat yang menyimpang dan tidak terikat oleh aturan norma keagamaan maupun norma kesusilaan yang mengakibatkan kerusakan bagi individu maupun kelompok.

b. Fungsi Pencegahan dalam Bimbingan Konseling

Menurut Dewi Sukardi, Bimbingan Konseling memiliki 4 fungsi, yakni fungsi pemahaman, pencegahan, perbaikan serta fungsi pemeliharaan dan perbaikan.³⁴ Penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Fungsi pemahaman, yakni fungsi dalam layanan bimbingan konseling dalam membantu konseli agar lebih memahami potensi yang ada dalam dirinya dan memahami lingkungan sekitarnya seperti lingkungan pendidikan, pergaulan, pekerjaan, dan norma agama.

2) Fungsi perbaikan, yakni fungsi dalam layanan bimbingan konseling dalam membantu konseli memperbaiki diri dari kesalahan pengambilan keputusan, bertindak atau berkehendak, serta kekeliruan dalam berpikir. Konselor melakukan intervensi

³³ Tari and Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019), hlm 206.

³⁴ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Aswaja, 2020), hlm 13.

atau bantuan kepada konseli untuk mengarahkannya kepada tindakan normatif dan produktif.

- 3) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yakni fungsi dalam layanan bimbingan konseling yang membantu konseli mengarahkan pribadinya menjadi seseorang yang lebih potensial. Pada fungsi ini, hal-hal yang dipandang positif dalam pribadi konseli dijaga tetap terpelihara agar mampu mengembangkan diri konseli lebih baik kedepannya.
- 4) Fungsi pencegahan adalah berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa orientasi, program bimbingan karir, inventarisasi data, dan sebagainya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori menurut Wardati dan Jauhar bahwa “Fungsi pencegahan (*preventif*) merupakan fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Beberapa kegiatan bimbingan yang dapat berfungsi pencegahan antara lain: Program Orientasi dan Program Bimbingan Karir.

Sedangkan menurut pendapat Prayitno dan Amti upaya yang dapat dilakukan konselor/guru BK dalam rangka melaksanakan fungsi pencegahan yaitu: Mendorong perbaikan lingkungan yang

berdampak negatif terhadap individu yang bersangkutan, Mendorong perbaikan kondisi diri pribadi klien, Meningkatkan kemampuan individu untuk hal-hal yang diperlukan yang mempengaruhi perkembangan dan kehidupannya, Mendorong individu untuk tidak melakukan sesuatu yang akan memberikan resiko yang besar dan melakukan sesuatu yang akan memberikan manfaat, serta Menggalang dukungan kelompok terhadap individu yang bersangkutan telah diterapkan dan dapat diterima oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.³⁵

Pengertian fungsi pencegahan yang dikemukakan oleh Abror Sodik dalam buku Manajemen Bimbingan dan Konseling adalah fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya supaya tidak dialami konseli tersebut.

konselor dapat memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.

Macam-macam masalah yang perlu konseli tahu dalam rangka mencegah terjadinya perilaku yang tidak diharapkan adalah:³⁶

³⁵ Yuliana D Lestari, "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak," *journal Analisa* 1, no. 2 (2017): 2–11. hlm 35.

³⁶ Sodik, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 15.

- a) Bahaya minuman keras
- b) Penyalahgunaan NAPZA
- c) Bahayanya pergaulan bebas
- d) *Drop out*, dan lain sebagainya.

c. Faktor-Faktor Penyebab Pergaulan Bebas Peserta Didik

Faktor pemicu pergaulan bebas sangatlah kompleks. Banyak dari para ahli menjelaskan bahwa pemicunya berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Peneliti merangkumnya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Menurut Faizah, salah satunya adalah besarnya rasa ingin tahu terhadap sesuatu (penasaran terhadap hal yang baru), sang pelaku pergaulan bebas merasa bahwa dirinya sudah beranjak dewasa maka wajar jika melakukan

sesuatu tanpa harus dikontrol oleh siapapun.³⁷ Menurut Eklys, dkk menjelaskan bahwa faktor internal terbagi menjadi 2 aspek:³⁸

a) Aspek Biologis

³⁷ Faizah Mangerang, "Kolaborasi Guru Bk Dengan Orang Tua Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Di Smpn 3 Lamala," *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021), hlm 115.

³⁸ Eklys Cheseda Makaria, Ririanti Rachmayanie, and Rabiatul Adawiyah, "Teenagers' Promiscuity of Alpha Generation," *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* 525, no. Icsse 2020 (2021), hlm 207.

Aspek biologis yaitu perkembangan organ seksual atau reproduksi dari seorang individu terutama di usia remaja. Pada masa ini, emosional individu masih sangat labil dan terkadang belum bisa terkontrol dengan baik. Hal inilah memicu perilaku menyimpang yang mengarah ke pergaulan bebas.

b) Aspek Motivasi

Motivasi adalah keinginan, dorongan bertindak untuk memuaskan suatu kebutuhan individu. Dorongan tersebut dibuktikan dengan suatu tindakan. Motivasi yang ada alam diri generasi muda biasanya lebih besar, sehingga suatu tindakan akan lebih cepat terealisasi ketika memiliki motivasi yang besar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah pengaruh atau dorongan dari luar diri individu. Beberapa diantaranya adalah:

a) Keluarga

Keluarga menjadi pengaruh yang paling utama, karena unit terkecil di masyarakat adalah keluarga. Menurut Kartono, kepribadian dan karakter seorang anak atau individu dipengaruhi oleh keluarga. Nurfitri Handayani menjelaskan bahwa akibat dari keluarga yang kurang harmonis, akan memudahkan individu terjerumus ke

pergaulan bebas. Keluarga seringkali tidak menjadi figur bagi anak-anak. Secara emosional, dukungan keluarga menjadi kebutuhan dari setiap anggotanya.³⁹

b) Teman Sebaya

Dorongan untuk berteman dan berkelompok juga dapat dilihat sebagai upaya untuk tidak bergantung pada orang yang lebih tua atau sebagai tindakan nyata dalam interaksi sosial. Sehingga dalam lingkungan sosial remaja selalu terdapat peer group. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mengarahkan seseorang ke arah positif dan negatif, dipengaruhi oleh tingkat keakraban yang erat dan intensitas pertemuan yang tinggi.

c) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh pada individu setelah keluarga. Bersosialisasi dan berinteraksi merupakan hal yang dilakukan masyarakat dalam menjalin hubungan baik individu antar individu, kelompok antar kelompok dan individu antar kelompok. Maka dari itu, masyarakat harus membantu lingkungannya agar terwujudnya lingkungan yang aman seperti pelaksanaan kegiatan keagamaan dan

³⁹ Tari and Tafonao, "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." 2019, hlm 200.

senantiasa memberikan contoh-contoh yang baik dengan lingkungan.

d) Teknologi

Era disrupsi saat ini membuat semua informasi yang dibutuhkan lebih mudah didapat, bahkan terkadang banjir informasi sering kita jumpai. Akibatnya, arus informasi yang positif dan negatif sulit terkendali. Dari kasus-kasus pergaulan bebas yang terjadi pada peserta didik, kurangnya kontrol diri bagi pemanfaatan teknologi yang keliru seperti akses pornografi, prostitusi online, penipuan dan tindakan kriminal lainnya.

d. Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Peserta Didik Menurut Islam

Dalam paradigma Pendidikan Islam, peserta didik disebut juga dengan siswa, yaitu individu yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan pada bagian-bagian lainnya.⁴⁰

⁴⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam : Pendidikan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm 47.

Usia umum peserta didik umumnya masih remaja, keingintahuan untuk menjelajahi pergaulan dengan teman sebaya atau lingkungan sekitarnya sangat besar. Oleh karena itu, harus ditanamkan pendidikan karakter dan keagamaan yang memadai sebagai bekal menjalani kehidupan yang baik.

Islam tidak melarang manusia untuk bergaul dan saling mengenal karena manusia sendiri sebagai fitrahnya adalah makhluk sosial, Firman Allah (Q.S. Al-Hujurat:13), yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan ragamnya suku dan bangsa antara manusia satu dengan lainnya, agar saling mengenal satu sama lain sehingga menuntut adanya pergaulan dan interaksi sosial, akan tetapi Allah memberikan batasan pergaulan terkhusus antar lawan jenis seperti dalam memandang lawan jenis harus menundukkan pandangan untuk menghindari nafsu syahwat (Qs. Nur: 30-31)

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَلِكَ أَرَاكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

⁴¹ kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil, 2009), hlm 517.

“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat”⁴².

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ
وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ
بِخُمْرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ
أَبْنَائِهِنَّ أَوْ بَنَاتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي
أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ ۗ غَيْرِ أَوْلَىٰ
إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِهْرَابَةَ
مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا
عَلَىٰ عَوْرَتِ
النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ
مَا يُخْفِينَ ۗ مِن
زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا
أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putri suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putri saudara lelaki mereka, atau putra-putri saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”⁴³

⁴² kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil, 2009), hlm 353.

⁴³ *Ibid.*, hlm 353.

Kedua ayat al-Qur'an di atas mengisyaratkan bahwa Allah memerintahkan laki-laki mukmin dan perempuan mukminah agar menahan pandangannya. Hakikat perintah ini mengandung hukum wajib. Lalu Allah menjelaskan bahwa yang demikian itu lebih suci dan lebih bersih bagi kehidupan mereka.⁴⁴

QS. Al-Isra: 32 dijelaskan bahwa bergaul harus dengan tidak boleh mendekati zina yakni harus menghindari perilaku yang mendorong terjerumus terhadap perzinahan

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”.*⁴⁵

Dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa pergaulan bebas yang mengarah pada tindakan seks bebas (zina) adalah perkara keji yang dilarang. Bukan hanya melarang manusia berzina, bahkan melarang semua perbuatan pemicu sebelum zina dilakukan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, yakni memerintahkan umatnya untuk selalu berpakaian sopan dan menutup aurat, menjaga pandangan mata, serta menghindari menampakkan perhiasan berlebihan atau memakai pakaian yang mencolok sehingga menjadi pusat perhatian.

Pergaulan bebas menjadi isu yang paling ditakutkan para orangtua dan para pendidik terhadap para peserta didik. Pergaulan

⁴⁴ Jalaluddin Moh and Abdul Azis, “Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Quran),” *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022), hlm 52.

⁴⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, hlm. 285.

bebas sering dikaitkan dengan sesuatu yang negatif seperti seks bebas, minum-minuman keras (*khamr*), narkoba, kehidupan malam, dan lainnya. Syariat islam melarang mengkonsumsi minuman keras (*khamr*) dan zat-zat sejenisnya. Memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis sebelum menikah atau yang biasa disebut pacaran, hal tersebut juga dilarang dalam islam.⁴⁶

Sebagai seorang muslim sudah seharusnya meyakini bahwa Islam memiliki aturan yang sempurna, mengatur tiga dimensi kehidupan. Pertama, hubungan manusia dengan Pencipta (*hablumminallah*) yang mengatur perkara akidah dan ibadah. Kedua, hubungan manusia dengan diri sendiri (*hablumminannafs*) yang mengatur perkara makanan, pakaian dan juga akhlak. Ketiga, hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablumminannas*) yang mencakup semua muamalah, termasuk pengaturan pergaulan antar manusia. Di sinilah pentingnya bagi kita untuk mengkaji, bagaimana konsep Islam dalam mencegah dan mengatasi persoalan pergaulan bebas secara tuntas.⁴⁷ Ketika agama yang berisi aturan-aturan hidup manusia dikaji dan dipahami, secara logis berdampak pada perilaku baik manusia dan keteraturan kehidupan.⁴⁸

⁴⁶ Alfi Jauharotus Syukriya and Faridah Hayyun Durrotul, “Kajian Ilmiah dan Teknologi sebab Larangan suatu Makanan dalam Syariat Islam,” *Jurnal of Halal Product and Research* Vol.2, no. No.1 (n.d.): 45–48.

⁴⁷ Pahrul, “Konsep Pergaulan dalam Fiqih Munakahat sebagai Penyelesaian Pergaulan Bebas di Indonesia (Studi Sebab Dan Solusinya)” 18 (2022), hlm 174.

Upaya pencegahan pergaulan bebas peserta didik bisa dilakukan dengan:

1) Pendidikan agama dengan penguatan ketauhidan sejak dini

Menurut Ibnu Maskawaih, salah seorang cendekiawan muslim yang berkonsentrasi pada bidang filsafat akhlak menuturkan bahwa menitik beratkan pada pembersihan pribadi dan sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntunan agama, sehingga terwujud manusia yang ideal yaitu remaja yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Maka dimulailah dengan pendidikan akhlak bagi anak ditandai dengan rasa malu, pada saat inilah nilai-nilai keutamaan ditanamkan. Nilai-nilai keutamaan yang harus diperhatikan mencakup aspek jasmani dan rohani. Makan, minum dan berpakaian harus sederhana tidak berlebihan.⁴⁹

Pemahaman akidah atau ketauhidan sangat berpengaruh pada perilaku seseorang. Ketika akidah Islam seseorang lemah atau rusak, maka pemahamannya juga rusak, jauh dari pemahaman islam. Akibatnya, segala tingkah lakunya juga akan jauh dari aturan Islam. Orang tersebut akan bertindak sesuai keinginan (hawa nafsunya), tanpa mempedulikan aturan dari Allah. Inilah faktor utama yang menjadi pangkal kerusakan.

⁴⁹ Muchlish Huda, "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif," *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2019), hlm 182.

Lemahnya akidah Islam yang dimiliki mengakibatkan seseorang akan mudah terbawa arus pergaulan yang rusak.

Ketakwaan adalah pondasi dasar bagi manusia dalam membentengi diri agar terhindar dari perbuatan yang buruk. Rasulullah menghimbau umatnya agar senantiasa meningkatkan iman dan taqwa, bahwa orang yang memiliki iman sempurna tidak akan terjerumus pada perbuatan yang memicu zina. Maka sangatlah penting membentuk manusia yang memiliki kualitas dan kuantitas wawasan agama.⁵⁰

Tak hanya memerintahkan ketakwaan untuk masing-masing pribadi, Islam juga mewajibkan setiap kepala keluarga (*qawwam*) untuk menanamkan ketakwaan kepada anggota keluarga. Mendidik mereka untuk belajar Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan seperti yang sudah dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap

⁵⁰ M M K Misbah and I Abdullah, “Pemahaman Al-Quran Hadis Tentang Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Korelasinya Terhadap Sikap Jalinan Asmara,” *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal ...* 12 (2022), hlm 52.

*apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁵¹

Memperkuat pendidikan agama sejak dini, dapat membentuk karakter positif anak, jika sejak kecil telah tertanam mengenai pendidikan agama serta moral yang kokoh maka tidak akan terjerumus dalam pergaulan bebas.

2) Mempererat hubungan dengan para peserta didik

Orangtua maupun para pendidik di lembaga pendidikan, ketika anak dekat dan terbuka dengan keduanya, mereka akan dapat langsung bertanya mengenai berbagai macam persoalan bahkan yang dianggap sensitif dan tabu. Contohnya perihal seks, anak bisa mengetahui informasi yang lebih mengedukasi dari orangtua maupun pendidik, yang diharapkan dengan ini mereka tidak mencari informasi ke pihak lain atau bahkan melalui media tanpa pendampingan orang dewasa.

3) Memberikan *Tarbiyatul Jinsiyah* (pendidikan seks)

Memberikan edukasi seks yang baik sesuai dengan usia para peserta didik. Mengenai hal yang berkaitan dengan seksualitas terkadang tidak mendapatkan penyaluran yang benar, sehingga mereka akan mencari tahu melalui jalan yang salah.⁵²

4) Menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat dalam bersosial

⁵¹ kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemahan*, hlm 560.

⁵² Rohani, “Bimbingan Keluarga Islam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Dusun Kalo Desa Pai,” *Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram* (2021). hlm 15.

Hal tersebut bisa dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

- a) Menghilangkan simbol dan pesan yang merangsang hasrat seksual di masyarakat.
- b) Mengurangi tayangan gambar-gambar kekerasan di masyarakat.
- c) Menjatuhkan hukuman yang lebih berat dan proses penilaian yang lebih cepat.
- d) Meningkatkan dan menyebarluaskan pendidikan dan pelatihan khusus tentang pertahanan diri.
- e) Menggerakkan upaya kerjasama dalam mencegah pergaulan bebas, menghilangkan lokasi berisiko tinggi seperti tempat lokalisasi, memberikan penyuluhan pernikahan yang sehat untuk mengurangi pernikahan dini dan kehidupan keluarga dengan membentuk budaya yang baik.
- f) Menciptakan lingkungan hidup yang aman, serta memasyarakatkan citra ketuhanan, kemanusiaan, moralitas dan nilai-nilai positif lainnya.⁵³

H. Metode Penelitian

Dalam membahas masalah penelitian ini, diperlukan suatu metode penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun beberapa metode yang penulis gunakan, antara lain :

⁵³ Rahman Aswendi, *Faktor Seks Bebas Dan Cara Mengatasinya* (Jakarta: Dinamika, 2011), hlm 27.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian Kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplor atau menjelajahi masalah penelitian dan memahami arti, proses ini dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengkaji masalah yang akan diteliti.⁵⁴ Skripsi ini menganalisis peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti.⁵⁵ Subjek juga dapat diartikan semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian.⁵⁶ Penelitian skripsi ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁵⁷

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Guru BK MAN 1 Yogyakarta selaku pembina PIK-R

⁵⁴ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta.: Pustaka Pelajar, 2013). hlm 4.

⁵⁵ Ahmad Suryana, "Metode Penelitian Kualitatif", no. 17 (2017), hlm 45.

⁵⁶ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm 3.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015, hlm 54.

Guru BK MAN 1 Yogyakarta berjumlah 5 orang. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu bapak Nuryo Handoko, S. Sos selaku pembina PIK R dan Guru BK MAN 1 Yogyakarta yang merupakan pendidik dalam bidang bimbingan konseling peserta didik MAN 1 Yogyakarta. Bertugas untuk membantu permasalahan peserta didik terutama dalam pembinaan karakter dan psikis. Subjek dijadikan informan karena lebih mengetahui latar belakang dan tujuan dibentuknya PIK R di sekolah serta yang mengawasi pelaksanaan program kerja organisasi PIK-R MAN 1 Yogyakarta.

2) Koordinator divisi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) MAN 1 Yogyakarta

PIK R MAN 1 Yogyakarta memiliki 79 anggota, dari 79 anggota tersebut terdapat 13 orang pengurus. Adapun subjek pada penelitian ini adalah koordinator divisi organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah mereka anggota PIK R yang aktif mengurus dan mengorganisir program kegiatan PIK R. Kriteria subjek dari PIK R MAN 1 Yogyakarta adalah:

- a) Peserta didik MAN 1 Yogyakarta yang berusia 16-18 tahun
- b) Menjadi koordinator dari setiap divisi PIK R
- c) Aktif mengikuti kegiatan PIK R MAN 1 Yogyakarta
- d) Bersedia memberikan keterangan

Adapun nama-nama subyek dari Pengurus Harian PIK R tersebut adalah:

1. Ayesha Shifa Maharani (Ketua PIK-R)
 2. Ordelia Austrin Wahda (Konselor Sebaya)
 3. Nursyifa Aulia Bardan (Pendidik Sebaya)
 4. Arya Yudha Mahardika (Humas)
 5. Nabil Mustika Marthaputri (Kreativitas)
 6. Fina Chazma Fauzia (Keakraban)
- 3) *Non* Anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja MAN 1 Yogyakarta

Subjek dari penelitian ini selain pembina PIK R dan koordinator divisi PIK R, penulis juga mewawancarai dari peserta didik *non* anggota PIK R. tujuannya adalah untuk mendapat pandangan yang berbeda tentang peran konselor PIK R dari sudut pandang pembina, pengurus, dan peserta didik selain anggota PIK R.

Kriteria subjek dari *non* anggota PIK R MAN 1 Yogyakarta adalah:

- a) Peserta didik MAN 1 Yogyakarta yang bukan termasuk bagian dari anggota PIK-R
- b) Peserta didik MAN 1 Yogyakarta yang berusia 16-18 tahun
- c) Aktif mengikuti kegiatan PIK R MAN 1 Yogyakarta
- d) Perwakilan dari 1 angkatan kelas

e) Bersedia memberikan keterangan

Adapun subjek dari *non* anggota PIK R ini adalah Radhatul Azilia (Kelas 12) MAN 1 Yogyakarta.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian.⁵⁸ Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pencegahan pergaulan bebas peserta didik melalui peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) di MAN 1 Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang diandalkan dan peneliti

harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan lebih luas tentang objek penelitian.⁵⁹ Dalam hal ini, observasi yang digunakan penulis adalah observasi *non* partisipan. Menurut Nana Syaodih, observasi *non* partisipan juga disebut dengan observasi pasif. Peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data

⁵⁸ Khusaini Usman dan purnama setiyadi akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta, 1996). hlm 96.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm 123.

dan mencatat kegiatan yang sedang berjalan.⁶⁰ Secara spesifik, observasi *non* partisipan adalah observasi penelitian yang peneliti tidak terlibat langsung dalam situasi yang akan diteliti maupun dengan subjek yang akan diteliti, akan tetapi peneliti berkontribusi menjadi pengamat independen.⁶¹

Observasi dalam penelitian skripsi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R) dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta seperti peran konselor PIK R sebagai konselor sebaya, fasilitator, dan motivator. Dengan demikian penulis dapat mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan PIK R dalam mengaplikasikan perannya di sekolah guna mencegah pergaulan bebas peserta didik.

b. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pemberi informasi, tanpa wawancara, penulis akan kehilangan informasi. Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang dapat dilakukan, di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 220.

⁶¹ Nugrahani dan Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), hlm 136.

interviewee untuk mendapatkan jawaban untuk keperluan data penelitian.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden berdasarkan pedoman wawancara yang sudah disiapkan secara lengkap tetapi peneliti bebas mengatur jalannya wawancara ke arah yang lebih terbuka dan luas akan tetapi esensinya tetap memuat data informan yang peneliti butuhkan dari informan.

Berdasarkan objek penelitian yang diteliti, maka penulis mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari subjek, baik kepada guru BK MAN 1 Yogyakarta, anggota sekaligus koordinator divisi PIK R MAN 1 Yogyakarta, dan *non* anggota PIK R MAN 1 Yogyakarta. Adapun wawancara ini berfokus pada pembahasan mengenai peran konselor PIK R dalam pencegahan pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data atau mengumpulkan data yang berasal dari sumber yang bukan manusia (*non-human resources*) yaitu tulisan pribadi (seperti buku harian), surat-surat, foto dan dokumen resmi.⁶³ Data dokumentasi ini merupakan arsip-arsip profil PIK R

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta., 2007), hlm 52.

⁶³ Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm 627.

MAN 1 Yogyakarta, visi misi, struktur organisasi, program kerja PIK R MAN 1 Yogyakarta, modul kegiatan materi PIK R dari BKKBN, foto kegiatan PIK R dan semua hal yang berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data yang penulis kumpulkan bersumber dari dokumen-dokumen yang telah ada sebelumnya.

4. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar-benar penelitian ilmiah serta untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁶⁴ Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam skripsi ini adalah dengan triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁶⁵

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, penulis memilih teknik triangulasi yang dapat membandingkan dengan cara mengecek kembali data yang didapatkan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan

⁶⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2022), hlm 190.

⁶⁵ Arikunto dan Suharsimi, *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 236.

metode kualitatif yang menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana data spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Setelahnya akan dibandingkan dan ditinjau kebenarannya dengan mengecek kembali antara data yang dihasilkan dengan fakta yang sebenarnya di lapangan.⁶⁶

5. Analisis Data

Proses analisis data dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya disusun dan diklarifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan peneliti.⁶⁷ Proses analisis data diawali dengan mengkaji seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber melalui membaca dan meninjau ulang data untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul baik dari data wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan

⁶⁶ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 190.

⁶⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 57.

lain sebagainya.⁶⁸ Berikut langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan oleh penulis dalam menyelesaikan penelitian:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan cara menyederhakan dan pemusatan fokus pada hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan.⁶⁹ Maka dapat diartikan reduksi data dalam penelitian adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang paling penting dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Dalam penelitian ini penulis memilah dan memilih data yang berada dilapangan sesuai dengan bagian yang didapatkan dari hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai rumusan permasalahan yang diangkat. Adapun proses reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama waktu penelitian dilakukan.

b. Display data

Setelah proses reduksi data mengenai pencegahan pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta melalui program PIK-R, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Display data atau penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, vol. 21 (CV. Syakir Media Press, 2021), hlm 103.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm 247

tindakan.⁷⁰ Oleh karena itu, penyajian data harus tersusun sistematis agar memudahkan langkah analisis selanjutnya. Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta.

c. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian yaitu mengenai peran konselor PIK R dalam mencegah pergaulan bebas peserta didik di MAN 1 Yogyakarta melalui programnya. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi dan analisis gambaran objek yang diteliti.



⁷⁰ Basrori dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2008, hlm. 209.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa peran konselor PIK R sebagai konselor sebaya, fasilitator dan motivator yang disinergikan melalui program-program kerjanya mampu mencegah pergaulan bebas peserta didik serta meminimalisir dari pergaulan bebas seperti merokok dan pacaran di lingkungan sekolah MAN 1 Yogyakarta.

Peran konselor PIK R sebagai konselor sebaya diwujudkan melalui program konseling sebaya, sehingga para peserta didik yang bermasalah memiliki wadah untuk menyalurkan emosi negatifnya dan itu dapat mencegah mereka dari pergaulan bebas. Sedangkan peran konselor PIK R sebagai fasilitator peserta didik untuk mendapatkan nilai-nilai remaja generasi berencana adalah dengan sosialisasi di latihan rutin dan pembinaan di ajang kompetisi pemilihan Duta genre DIY. Peran konselor PIK R sebagai motivator diwujudkan melalui *representatif* anggota PIK R sebagai siswa berprestasi bidang akademik maupun *non akademik*. Keberadaan PIK R mampu memotivasi peserta didik menjadi remaja tanggap, mereka merasa memiliki wadah yang tepat bagi perkembangannya. Sehingga mereka merasa dihargai dan terhindar dari macam-macam pergaulan bebas remaja

seperti merokok berlebihan, pacaran, seks bebas, dan mengonsumsi obat-obatan terlarang (NAPZA).

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian pencegahan pergaulan bebas peserta didik MAN 1 Yogyakarta melalui program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R), maka dalam upaya perbaikan upaya pencegahan pergaulan bebas para peserta didik, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Bagi Sekolah

Lembaga pendidikan memiliki pengaruh penting mencegah pergaulan bebas remaja di sekolah. Maka dari itu, lebih semarakkan lah program-program yang sesuai dan menyenangkan untuk para peserta didik dalam tujuan pencegahan pergaulan bebas tersebut. Ajaklah remaja untuk saling menuangkan ide terkait konsep program yang akan dilaksanakan. Karena apa yang berasal dari, untuk dan oleh remaja akan lebih terasa dampaknya kepada kalangan remaja juga.

2. Bagi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK R)

Agar pencegahan pergaulan bebas lebih merata kepada seluruh peserta didik, maka sosialisasi harus lebih merata dan intens. Angkatlah tema-tema tentang permasalahan remaja yang sedang marak terjadi di lingkungan peserta didik. Program peningkatan keterampilan atau *skill* serta kreativitas juga sangat bermanfaat untuk tumbuh-kembang remaja, maka akan sangat baik apabila PIK R memiliki inisiatif turut

untuk mengembangkan dan memajukan program tersebut berdampingan dengan program pencegahan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Khojir, and Malik Revilla Lina. "Strategi Sekolah Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja." *el-Buhuth* 1, no. 1 (2018): 69–77.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Ahmad Suryana. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Akbar, Husaini Usman dan Purnomo Setiady. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 9–18.
- Aswendi, Rahman. *Faktor Seks Bebas Dan Cara Mengatasinya*. Jakarta: Dinamika, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Cahaya Putri, Glori. "Pelaksanaan Program PIK R Dan Dampaknya Bagi Remaja (Studi Deskriptif Di Kampung Keluarga Berencana Desa Sukoreno Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember)." *Skripsi* (2019).
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sitem Pendidikan Nasional*. Vol. 2. Jakarta, 2003.
- Hamid Patlima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hastuti, Dwi, Alfiasari, Neti Hernawati, Oktriyanto, and Mardiana D. Puspitasari. "Effectiveness of 'PIK-R' Program as an Extracurricular for High/Vocational School Students in Preventing Negative Behaviors of Adolescents." *Cakrawala Pendidikan* 38, no. 1 (2019): 1–15.
- Huda, Muchlish. "Kenakalan Remaja Dalam Perspektif." *al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 174–181. <http://al-afkar.com>.
- Jannah, Raihatul. "Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Srikandi Kabupaten Demak Dalam Upaya Mencegah Pemuda Berperilaku Seks Bebas Di Desa Rejosari Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak (Analisis Bimbingan Dan Konseling Islam)." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi* (2021).
- John W. Creswell. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta.: PUSTAKA PELAJAR, 2013.

- kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Quran Dan Terjemahan*. Bandung: Syaamil, 2009.
- Khusaini Usman dan purnama setiyadi akbar. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta, 1996.
- Lestari, Yuliana D. "Analisis Perwujudan Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Pontianak." *journal Analisa* 1, no. 2 (2017): 2–11.
- Makaria, Eklys Cheseda, Ririanti Rachmayanie, and Rabiatul Adawiyah. "Teenagers' Promiscuity of Alpha Generation." *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* 525, no. Icsse 2020 (2021): 205–210.
- Mangerang, Faizah. "Kolaborasi Guru Bk Dengan Orang Tua Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Siswa Di Smpn 3 Lamala." *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 112–117.
- Marnatun; Surawan; Ahmad Saefulloh. "Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik." *Journal on Teacher Education* 3, no. 2 (2022): 78–89. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/3100>.
- Misbah, M M K, and I Abdullah. "Pemahaman Al-Quran Hadis Tentang Menjauhi Pergaulan Bebas Dan Korelasinya Terhadap Sikap Jalinan Asmara." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal ...* 12 (2022): 43–55. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/2079%0Ahttp://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/download/2079/922>.
- Moh, Jalaluddin, and Abdul Azis. "Pergaulan Bebas Generasi Muda Dalam Perspektif Hukum Islam (Al-Quran)." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1, no. 1 (2022): 62–81.
- Muhammad Idrus, MSi, and MPd M Dra Aswati. "Perkembangan Peserta Didik Penerbit Cv.Eureka Media Aksara" (2022): 122.
- Musdalifah, Musdalifah. "Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, Dan Konvergensi." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2019): 24.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam : Pendidikan Historis, Teoritis Dan Praktis, Jakarta : Ciputat Pers, 2002*.
- Nugrahani dan Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Pahrul. "Konsep Pergaulan Dalam Fiqih Munakahat Sebagai Penyelesaian Pergaulan Bebas Di Indonesia (Studi Sebab Dan Solusinya)" 18 (2022): 168–188.
- PIK R. *Profil PIK-Remaja EXALTA*. 1st ed. Yogyakarta: MAN 1 Yogyakarta, 2023.

- Rofiq, Akhmad. "Pusat Informasi Dan Konseling Remaja: Upaya Perwujudan Pendidikan Nonformal." *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 3, no. 2 (2019): 73–84.
- Rohani. "Bimbingan Keluarga Islam Mencegah Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Dusun Kalo Desa Pai." *Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram* (2021).
- Setiabudi, Firman, A Octamaya, Tenri Awaru, and Idham Irwansyah. "Upaya Remaja Dalam Pencegahan Pergaulan Bebas Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Sinjai." *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 1, no. 1 (2021): 113–119. <https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/26541>.
- Shiddiq, Muhammad Lathif. "Upaya Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja Yogyakarta (Studi Pada MAN Yogyakarta 1)" (2017).
- Shofariyah, Ayuni, Yus Darusman, Adang Danial, and Dede Nurul Qomariah. "Pembinaan Remaja Melalui Pendekatan Keagamaan Pada Program PIK-R Di Kota Tasikmalaya." *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* 4, no. 2 (2019): 71–77.
- Sodik, Abror. *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja, 2020.
- Soeprapto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2007.
- Suharsimi, Arikunto dan. *Prosedur Penyusunan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syukriya, Alfi Jauharotus, and Faridah Hayyun Durrotul. "Kajian Ilmiah Dan Teknologi Sebab Larangan Suatu Makanan Dalam Syariat Islam." *Jurnal of Halal Product and Research* Vol.2, no. No.1 (n.d.): 45–48.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. "Tinjauan Teologis-Sosiologis Terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 199.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, Riski Sulistiarini. "Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangka Raya." *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, no. April (2016): 5–24.
- . "Peran PIK-R Dalam Mencegah Pergaulan Bebas Peserta Didik Di MAN Kota Palangka Raya." *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman*,

Samarinda, Kalimantan Timur, no. April (2016): 5–24.

Tu Bagus Agung Setiawan. “Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (Pik-R) Fress Dalam Mencegah Pemuda Berperilaku Seks Bebas di Kelurahan Sidoluhur, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman.” *Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* (2018).

Yunita. “Penanggulangan Insiden.” *E-Journal Uajy*, no. 2007 (2019): 16–39.

